

## **PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA**

### ***IMPLEMENTATION OF THE PROJECT BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENT RESPONSIBILITY AND LEARNING OUTCOMES***

Oleh: Fadiyatul Millah, Universitas Negeri Yogyakarta

Famil.mimil18@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa menggunakan model *project based learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa SD kelas IA SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa. Peningkatan ditunjukkan dengan meningkatnya persentase tanggungjawab yang memperoleh kategori tinggi dari pra tindakan sebesar 46,15% menjadi 61,54% pada siklus 1 kemudian meningkat menjadi 80,77% pada siklus II. Rerata hasil belajar siswa juga meningkat dari pra tindakan mencapai 69,62 menjadi 76,67 pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,98 di siklus II.

Kata kunci: tanggung jawab, hasil belajar, *project based learning*

#### **Abstract**

*This research aims at improving student responsibility and learning outcomes using project based learning model. The subject were students of grade IA SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. The data analysis techniques were quantitative and qualitative descriptive. The results of the research show that the implementation of the project based learning model can improve student responsibility and learning outcomes. The increased was indicated by the increase in the percentage of responsibilities that get a high category of pre-action of 46.15% increased to 61,54% in the first cycle and then increased to 80,77% in the second cycle. The average student learning outcomes also increased from pre-action to 69.62 to 76.67 in cycle I and then increased to 83,98 in the second cycle.*

*Keywords: responsibility, learning outcomes, project based learning*

## **PENDAHULUAN**

Sikap tanggung jawab menjadi bekal yang penting bagi kehidupan seseorang. Sikap tanggung jawab sangat diperlukan untuk pengembangan jiwa yang sehat, kepedulian akan hubungan interpersonal, sebuah masyarakat yang harmonis dan demokratis, dan dunia yang adil dan damai (Lickona, 2013:70). Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan

mendorong dirinya menjadi pribadi yang memiliki kesadaran dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya, menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai aturan dan mampu mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan dan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani akan tanggung jawabnya itu (Zubaedi, 2011:40)

Pembinaan sikap tanggung jawab dapat dilakukan sejak menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan agar terbiasa sebagai manusia yang bertanggung jawab. Menurut Syah (2014: 72) masa anak-anak (*late childhood*) berlangsung antara usia 6-12 tahun, sehingga siswa sekolah dasar termasuk ke dalam masa anak-anak. Tugas perkembangan masa anak-anak yang berlangsung antara usia 6-12 tahun salah satunya adalah membina sikap yang sehat (positif) terhadap dirinya sendiri, mengembangkan kata hati dan skala nilai-nilai, dan belajar membebaskan ketergantungan diri. Tugas perkembangan tersebut sejalan dengan karakteristik individu yang tanggung jawab, sehingga siswa sekolah dasar perlu memiliki sikap tanggung jawab (Syah, 201:75).

Sikap tanggung jawab memiliki pengaruh terhadap lingkungan belajar dan keberhasilan hasil belajar kognitif siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mackay (2017:94) menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap tanggung jawab dapat menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar dan perkembangan kognitif siswa. Sedangkan siswa yang tidak memiliki sikap tanggung jawab dapat mengakibatkan gangguan kelas atau hubungan interpersonal yang buruk dan cenderung menempatkan anak-anak pada kegagalan akademis.

Ciri anak yang bertanggung jawab adalah 1) menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, 2) menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, 3) bersikap kooperatif, 4) mengungkapkan penghargaan serta bersyukur terhadap orang lain, 5) dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan, 6) serius dalam mengerjakan sesuatu, 7) fokus dan konsisten, 8) Tidak mencontek dan 9) membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 7-9 Oktober 2018 yang dilakukan peneliti di kelas IA SD Negeri Gedongkiwo ditemukan adanya permasalahan bahwa suasana selama poses pembelajaran kurang kondusif. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar beberapa siswa rendah. Ada 12 siswa yang nilainya belum tuntas dengan kriteria keberhasilan pembelajaran dengan bobot 75. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi.

Guru berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa di sekolah. Untuk mengajarkan sikap tanggung jawab, guru harus dapat mengikutsertakan siswa dalam setiap aktivitas yang memungkinkan bisa siswa lakukan. Oleh karena itu guru harus pandai memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat (Rakhma

& Harmianto, 2017: 104). Peran guru dalam mendesain pembelajaran seperti strategi, metode, model pembelajaran haruslah tepat.

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memudahkan siswa bertanggung jawab dengan belajarnya. Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dan hasil belajar siswa adalah model *Project based learning* (PjBL). *Project based learning* adalah suatu model pembelajaran yang membenarkan siswa kepada masalah-masalah praktis melalui stimulan dalam belajar. Pembelajaran berbasis proyek ini siswa dilatih bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya, menilai rencana kerja dan bekerja sesuai rencana yang telah dibuat, berkompetensi secara sehat dan menerapkan atau mencari penerapan ilmu yang telah dipelajari (Baron, 1998:271-331). Sani (2014:176) juga berpendapat bahwa salah satu keutamaan *project based learning* adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja (mengalokasikan waktu, bertanggung jawab, belajar melalui pengalaman, dan sebagainya).

Model *project based learning* adalah salah satu model yang memberikan kepada anak kesempatan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan

cermat. Siswa juga belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing (Yeni dan Euis, 2005: 71). Selain pengembangan sikap, model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar efektif dan kreatif. Siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Sani (2014:176) *Project based learning* melibatkan siswa dalam belajar menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks yang bervariasi ketika bekerja membuat proyek. Siswa akan lebih memahami materi pelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar juga meningkat.

Adapun secara garis besar langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* menurut Nurohman (2007) adalah sebagai berikut : (1) pertanyaan esensial, (2) membuat desain perencanaan proyek, (3) membuat jadwal, (4) memantau siswa dan kemajuan proyek, (5) menilai hasil, dan (6) refleksi. Tahapan diatas dapat meningkatkan hasil belajar seperti yang diungkapkan oleh Sani (2014: 176) bahwa manfaat dari *project based learning* dapat memandu siswa memperoleh pengalaman dan berpusat pada aktifitas siswa. Selain itu, anak-anak memiliki pengalaman dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan serta belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Anak-anak akan terlibat dalam proyek dan memberi kesempatan anak untuk

mengembangkan etos kerja (Yeni dan Euis (2005:71).

Menurut beberapa penulis yang telah melakukan penelitian, penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut. Iis Solekhah, Slameto, dan Elvira Hosein Radia (2018), bahwa ada peningkatan terkait aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pada siklus I meningkat dari 8 menjadi 15 siswa dengan rata-rata 78,11. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM mencapai 19 orang dengan rata-rata 83,86. Penilaian afektif terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I yang memiliki kategori baik meningkat dari 9 menjadi 16 siswa, pada siklus II hasil belajar afektif juga meningkat menjadi 20 siswa. Begitu juga dengan hasil belajar psikomotor. Pada siklus I terjadi peningkatan dari 9 siswa dalam kategori baik di Pra siklus meningkat menjadi 15 peserta didik. Pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa yang memiliki kategori baik.

Berdasarkan penelitian di atas terbukti bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran menggunakan model *project based learning* diharapkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa

kelas IA SD Negeri Gedongkiwo meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan desain penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Artinya, terdapat kerja sama antara peneliti dengan guru kelas IA SD Negeri gedongkiwo dalam melaksanakan pembelajaran.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di kelas IA SD Negeri Gedongkiwo yang beralamat di Gedongkiwo, Mantrijeron, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Maret-Juni 2019.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas IA SD Negeri Gedongkiwo. Jumlah siswa dalam penelitian sebanyak 26 orang yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

### **Prosedur**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdapat tiga langkah yaitu: (1) *planning* (perencanaan), (2) *acting* (tindakan) &

observing (pengamatan), dan (3) reflecting (refleksi) (Kemmis, Taggart & Nixon, 2014: 18).

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) observasi, 2) tes, dan 3) skala tanggung jawab. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) lembar observasi, 2) lembar soal tes pilihan ganda, dan 3) skala tanggung jawab.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pilihan ganda dan skala sikap. Sedangkan hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Tingkat tanggung jawab siswa tersebut ditentukan dengan cara menurut Azwar (2017: 149)

- a. Menentukan rentang maksimum dan rentang minimum
  - 1) Rentang maksimum =  $\sum$  butir pernyataan x skor tertinggi
  - 2) Rentang minimum =  $\sum$  butir pernyataan x skor terendah
- b. Menghitung luas jarak sebaran

Luas jarak sebaran = rentang maksimum – rentang minimum

- c. Menghitung satuan deviasi standar ( $\sigma$ ) dengan rumus:  $\sigma = \text{luas sebaran}/6$
- d. Menghitung mean teoretik  
 $M = \sum \text{butir pernyataan} \times \text{mean}$
- e. Menentukan kategori penilaian

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skala

Rentang Skor Kuantitatif	Kategori
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sementara, nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Yusuf, 2015: 235-236).

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Rata-rata (mean)
- $\sum Xi$  = Jumlah data/jumlah nilai siswa
- N = Populasi/jumlah siswa

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Siklus I**

Berdasarkan penelitian pada siklus I telah terjadi peningkatan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas IA SD Negeri Gedongkiwo. Hasil skor skala tanggung jawab siswa pada siklus I dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Skala Tanggung Jawab Siswa Siklus I

Keterangan	Skor
	Siklus I
Jumlah Skor Tertinggi	85
Jumlah Skor Terendah	51
Rerata Jumlah Skor	73,69
Persentase(%) ketercapaian	61,54%

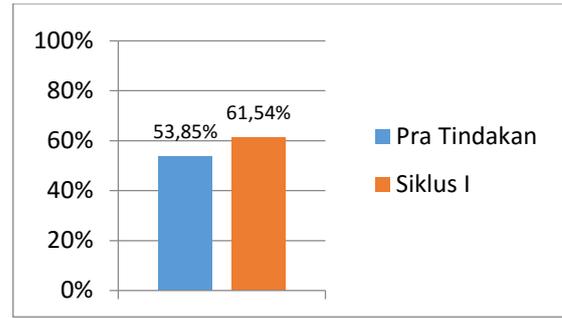
Berdasarkan siklus I yang telah

dilakukan, menunjukkan bahwa hasil rata-rata jumlah skor skala tanggung jawab siswa kelas IA adalah 73,69. Terdapat 12 siswa dari 26 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu skor skala berada pada kategori minimal tinggi. Kriteria keberhasilan tindakan pada hasil skala tanggung jawab siklus 1 belum tercapai namun, hasil skala tanggung jawab telah meningkat jika dibandingkan dengan pra tindakan. Berikut tabel hasil skala tanggung jawab pra tindakan dan siklus I.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Skala Tanggung Jawab Pra Tindakan dengan Siklus I

Keterangan	Skor	
	Pra Tindakan	Siklus I
Jumlah Skor Tertinggi	80	85
Jumlah Skor Terendah	57	51
Rerata Jumlah Skor	69,35	73,69
Persentase(%) ketercapaian	53,85%	61,54%

Berdasarkan tabel 3, kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini belum tercapai. Tetapi pada siklus I terjadi peningkatan persentase ketercapaian. Berikut diagram hasil skala tanggung jawab siswa siklus I.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Ketercapaian Skala Tanggung Jawab Pra Tindakan dan Siklus I

Hasil pencapaian data skala tanggung jawab siswa pada siklus I juga diperinci per indikatornya. Berikut ini merupakan perbandingan pencapaian skala tanggung jawab siswa per indikator pada pra tindakan dan siklus I dalam persentase.

Tabel 4. Pencapaian Skala Tanggung Jawab Siswa Kelas IA Per Indikator

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I
1.	Menyelesaikan tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya	71,54%	76,54%
2.	Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung	69,71%	74,64%
3.	Bersikap kooperatif	75%	80,22%
4.	Dapat mengatur waktu	73,32%	75,24%

Berdasarkan tabel 4, Indikator bersikap kooperatif mengalami kenaikan paling tinggi dari pra tindakan ke siklus I dari 75% menjadi 80,22%. Peningkatan tersebut sebesar 5,22%. Siswa mengerjakan proyek bersama kelompoknya sehingga ada interaksi saat

siswa dengan siswa yang lain. Siswa saling membagi tugas dan diskusi namun masih membutuhkan bantuan guru untuk menentukan tugas setiap individu dalam kelompok. Beberapa siswa yang cenderung diam mulai belajar untuk berkomunikasi dengan temannya dalam menyelesaikan proyek. Kegiatan diskusi tersebut dapat meningkatkan sikap kooperatif siswa. Keutamaan dalam menerapkan model project based learning (PjBL) adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan kemampuan siswa dalam bekerja sama (Sani, 2014:176).

Sementara itu, indikator dapat mengatur waktu mengalami peningkatan paling rendah dari pra tindakan ke siklus I dari 73,32% menjadi 75,24%. Peningkatan tersebut sebesar 1,92%. Ada beberapa siswa yang mengerjakan proyek tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Siswa masih membutuhkan bimbingan guru untuk melaksanakan langkah-langkah proyek. Guru perlu berkeliling dalam setiap kelompok untuk memantau kemajuan proyek setiap kelompok. Guru bertanggung jawab dalam memonitoring kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek untuk mengetahui hambatan yang dihadapi siswa (Nurohman :2007)

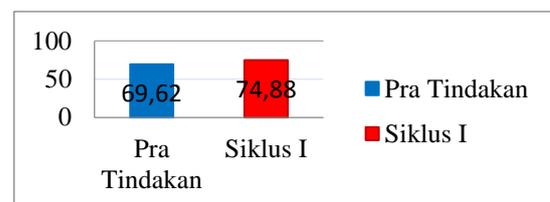
Selain itu, hasil belajar siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan daripada pra tindakan. Pencapaian Hasil

Belajar siswa pada pra tindakan dan siklus I dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus I

	Pra Tindakan	Siklus I
Rerata	69.62	74,88
Nilai Tertinggi	85	86,7
Nilai Terendah	45	53,3
Tuntas KKM	14	15
Capaian Siswa Tuntas KKM	53,85%	57,69%

Berdasarkan tabel 5, menjelaskan bahwa Hasil belajar meningkat dari pra tindakan ke siklus I dari 69,62 menjadi 74,88. Peningkatan tersebut sebesar 9,1. Peningkatan ini sesuai dengan apa yang telah diuraikan diatas bahwa pengalaman belajar yang diperoleh melalui bekerja tidak mudah dilupakan anak. Siswa memperoleh pengalaman dari kegiatan melaksanakan proyek yang dilakukan secara berkelompok. Pengalaman belajar mudah diingat oleh siswa maka hasil belajar pun akan meningkat pula seperti halnya peningkatan di siklus I. Berikut diagra rerata hasil belajar pada pra tindakan dan siklus I



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar

## Siklus II

Berdasarkan penelitian pada siklus II hasil skala tanggung jawab dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Skala Percaya Diri Siklus II

Keterangan	Skor
	Siklus I
Jumlah Skor Tertinggi	87
Jumlah Skor Terendah	66
Rerata Jumlah Skor	77,19
Persentase (%) ketercapaian	80,77%

Berdasarkan siklus II yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil rata-rata jumlah skor skala tanggung jawab siswa kelas IA adalah 77,19. Terdapat 5 siswadari 26 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Hal itu menjelaskan bahwa 75% dari 26 siswa kelas IA mencapai kriteria ketuntasan yaitu minimal pada kategori tinggi.

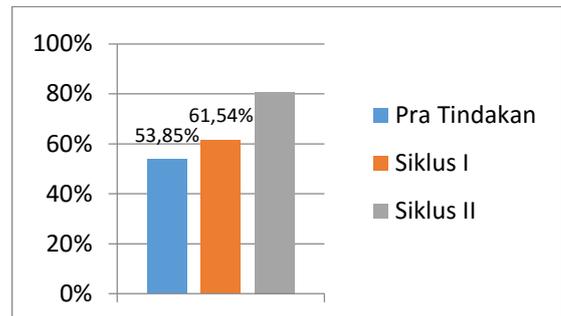
Berikut merupakan perbandingan hasil skala tanggung jawa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Skala Tanggung Jawab Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Skor		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor Tertinggi	80	85	87
Jumlah Skor Terendah	57	51	66
Rerata Jumlah Skor	69,35	73,69	77,19
Persentase(%) ketercapaian	53,85%	61,54%	80,77%

Berdasarkan tabel 7, telah terjadi peningkatan persentase ketercapaian sikap tanggung jawab siswa. Berikut disajikan diagram persentase ketercapaian skala tanggung jawab pada siklus II jika

dibandingkan dengan pra tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Ketercapaian Skala Tanggung Jawab Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hasil pencapaian data skala tanggung jawab siswa pada siklus II juga diperinci per indikatornya. Berikut ini merupakan perbandingan pencapaian skala tanggung jawab siswa per indikator pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dalam persentase.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Skala Tanggung Jawab Per Indikator Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Menyelesaikan tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya	71,54%	76,54%	77,50%
2.	Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung	69,71%	74,64%	77,04%
3.	Bersikap kooperatif	75%	80,22%	83,93%
4.	Dapat mengatur waktu	73,32%	75,24%	84,62%

Pada siklus I terdapat beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan di siklus II. Perbaikan yang dilakukan meliputi siswa diminta untuk

berbagi tugas dalam kerja kelompok dan guru selalu memantau kerja kelompok dengan berkeliling ke setiap kelompok, memberi teguran tegas dengan memberikan pertanyaan dan point bintang pada siswa agar memusatkan perhatian, membuat kata kunci sehingga mudah dalam mengingat dan memahami materi, dan memberikan bimbingan dan menuntun setiap langkah proyek yang akan dilakukan siswa, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Setelah dilaksanakan perbaikan di siklus II, tanggung jawab siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, tanggung jawab siswa mencapai rata-rata 77,19 dengan persentase tanggung jawab siswa yang termasuk kategori tinggi sebesar 80,77% atau 21 siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata sebesar 3,5 dan persentase tanggung jawab siswa yang masuk dalam kategori tinggi mengalami peningkatan dengan persentase 19,23%. Indikator dapat mengatur waktu mengalami peningkatan paling tinggi dari 75,24% pada siklus I menjadi 84,62% pada siklus II. Peningkatan tersebut sebesar 9,38%. Siswa bersama guru melakukan kesepakatan jika ada yang tidak mematuhi waktu yang telah disepakati mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mematuhi jadwal pembuatan proyek. Metode proyek dapat meningkatkan sikap

tanggung jawab anak dalam hal menghargai waktu dikarenakan metode proyek memiliki sintaks pembelajaran, dimana sintaks pembelajaran tersebut juga menekankan pada aturan-aturan yang harus disepakati oleh anak, sehingga anak dapat belajar menghargai waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Azerrad (2005: 186) meningkatkan tanggung jawab anak dilakukan dengan cara memberikan tugas, memberikan kepercayaan pada anak, dan memberikan aturan-aturan untuk belajar menghargai waktu. Sementara itu, indikator menyelesaikan tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya mengalami peningkatan paling rendah dari 76,54% pada siklus I menjadi 77,50% pada siklus II. Peningkatan sebesar 0,96%. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan proyek dengan hasil terbaik ketika mendapatkan imbalan berupa hadiah atau tidak akan mendapatkan nilai sehingga belum secara sadar timbul dari diri sendiri untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Marijan (2012:70) tanggung jawab dengan mengerjakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya berarti ada kesadaran yang timbul dari diri individu untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya tanpa ada keterpaksaan maupun ancaman dari luar individu. Sesuatu yang dikerjakan dengan

sepenuh hati akan membuahkan hasil yang maksimal.

Rerata pencapaian hasil belajar meningkat dari 74,88 menjadi 83,98, meningkat sebesar 9,1. Siswa belajar dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran proyek siswa mencoba membangun pengetahuan dan mengelola informasi dengan guru sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan karakteristik model project based learning (PjBL) bahwa siswa membangun pengetahuannya dengan melakukan investigasi bersama pendidik sebagai fasilitator (Aqib dan Murtadlo, 2016:160-161).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase tanggungjawab yang memperoleh kategori tinggi dari pra tindakan sebesar 46,15% setelah menggunakan model *project based learning* pada siklus I meningkat menjadi 61,54%. Rerata hasil belajar siswa juga meningkat dari pra tindakan mencapai 69,62 menjadi 76,67 pada siklus I.

Setelah dilakukan perbaikan oleh guru yaitu meningkatkan perhatian siswa terhadap instruksi pembelajaran, membimbing setiap langkah kegiatan proyek, membuat kata kunci dan menandai informasi penting, menentukan pembagian tugas setiap anggota kelompok, persentase tanggungjawab yang memperoleh kategori tinggi meningkat. Persentase tanggungjawab yang memperoleh kategori tinggi pada siklus II mencapai 80,77%. Rerata hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus II mencapai 83,98.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka terdapat beberapa saran sebagai yaitu bagi pihak sekolah melakukan pembinaan dan memberi dukungan kepada guru untuk menggunakan model yang bervariasi, salah satunya model project based learning (PjBL) agar menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z &Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azerrad, J. (2005). *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa.

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron. (1998). Doing with Understanding: Lesson from Research of onProblem-and Project-Based Learning. *Journal of the Learning Sciences*, 7, 271-311.
- Kemmis, S., McTaggart, R. & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer Science.
- Lickona. (2013). *Educating For Character*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mackay. (2017). *Succeeding Together? School, Child Welfare, and Uncertain Public Responsibility for Abused or Neglected Children*. Canada: University of Toronto Pres. Diakses dari <http://books.google.co.id/>.
- Marijan. (2012). *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.Munir
- Nurohman, S. (2007). *Pendekatan Project Based Learning Sebagai Upaya Internalisasi Scientific method Bagi Mahasiswa Calon Guru Fisika*. Yogyakarta: UNY. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>.
- Rakhma, A.K. & Hermianto, S. (2017). Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Inside Outside Circle dengan Menggunakan Media Kartu Gambar. *Jurnal Sains dan Humaniora*, 1, 103-110.
- Sani, A.R. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. (2014). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Yeni, R., & Euis, K. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A.M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.